

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEKS MENGULAS KARYA FIKSI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Zahratul Ummami

NIM 22016215/2022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks
Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Zahratul Ummami

NIM : 22016215

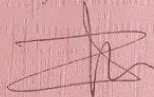
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

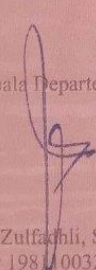
Padang, 18 Mei 2026

Disetujui oleh Pembimbing.



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Kepala Departemen,



Dr. Zulfachli, S.S., M.A.
NIP 19810032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Zahratul Ummami
NIM : 22016215

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

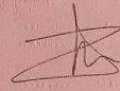
**Implementasi Pendidikan Karakter
dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Padang, 18 Mei 2026

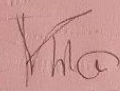
Tim Penguji

Tanda Tangan

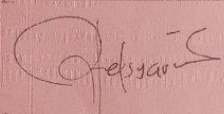
1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Nursaid, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Delsy Arna Putri, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru" adalah karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Zahratul Ummami
NIM 22016215

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatakn, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha saya serta cinta dan kasih sayang saya kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Yusril dan Mama Mustikawati selaku kedua orang tua saya. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan awal dedikasi penuh penulis untuk kalian. Bapak terimakasih sudah dengan sabar dan bersemangat menyuruh penulis cepat menyelesaikan studi dengan sebaik ini. Mama tercinta, pintu surga saya, terimakasih atas kesabaran, ketabahan, kasih sayang dan cinta yang tulus untuk penulis agar penulis tidak patah semangat dan putus asa ditengah jalan.
2. Alm. Ayahanda tercinta Zulkifli selaku ayah kandung penulis yang saya cintai dan saya rindukan. Ayah, putri kecil ayah sudah sampai pada titik ini, terimakasih sudah selalu menjadi penjaga dan penonton setia dari atas sana. Walau pelukan yang ayahanda berikan tidak penulis rasakan, tapi cinta tulus, dukungan, dan sayang transparan yang ayah berikan sangat membuat penulis bersemangat menuntaskan semuanya dengan tenang.
3. Saudari Rahmatillah Hanum selaku kakak tersayang dan tercinta penulis, terimakasih atas dukungan tanpa henti dan tanpa waktu untuk penulis. Air mata yang terbuang, peluh yang berjatuhan, dan candaan yang kakak berikan kepada penulis sangat berarti untuk penulis.
4. Saudari Humaira Izzati, selaku adek kecil cantik dan perhatian penulis, terimakasih atas dukungan emosional dan perhatian nya untuk penulis saat penulis merasakan bingung dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi cahaya saat penulis bersedih.

5. Keluarga besar Kusaimah dan keluarga besar kasidar selaku keluarga dari kedua belah pihak ayah dan mama, terimakasih atas dukungan emosional dan dukungan materialnya. Penulis sangat berbahagia untuk dua keluarga besar ini yang menjadi titik berat penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
6. Teman seperjuangan skripsian Assyifa Maulidya, Elfira Rahma Liza, Syifa Arulina, Luthfia Miftahul Azhar, Salsabillah Syahriza, dan Nafla Puteri Adely, terimakasih atas perhatian dan sorakannya selama ini. Penulis senang kita semua berakhir sama dan bahagia dalam perjalanan perkuliahan yang tidak singkat ini. Terima kasih untuk empat tahunnya teman.
7. Teman tercinta penulis Dhea Mestina Putri, terimakasih atas lelucon, candaan, dan tawanya saat menghibur penulis dalam keadaan sakit dan sedih hati. Terimakasih juga kepada Dhea yang telah merawat penulis saat penulis dalam keadaan tidak sehat. Penulis berharap Dhea diberikan kelancaran dalam proses skripsiannya.
8. Teman seperjuangan penulis Yulia Safitri, Vonja Ade, Dwina Putri, dan Zulfa Aulia Rahmi, terimakasih karena selalu ada saat penulis membutuhkan sandaran dan dukungan emosional, terimakasih ajakan skripsian dan secangkir kopi di malam harinya, terimakasih masakan enak dan lezat nya dalam perbaikan gizi penulis ini, terimakasih hadiah-hadiah kecil yang kalian berikan. Penulis bahagia telah menemukan kalian di detik-detik penulis merasa tidak percaya diri akan ada orang setulus dan sebaik kalian.
9. Kepada pemilik NIM 22318120 terimakasih telah melengkapi bagian rumpang di hati penulis yang hampa. Terimakasih telah menjadi orang terpercaya penulis setelah teman-teman penulis. Penulis berharap sang pemilik NIM juga diberi kelancaran dan kebahagiaan setelah ini. Semangat dan selamat untuk anda kedepannya. Penulis akan disini menemani hingga anda juga berakhir bahagia.

ABSTRAK

Ummami, Zahratul. 2026. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kedua*, untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Keempat*, untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, didapatkan upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam. Data yang digunakan berupa data kualitatif dalam bentuk kata-kata, informasi, dan deskripsi yang diperoleh dari subjek penelitian. Teknik pemerolehan data dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, serta dokumentasi sebagai data pendukung, yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, implementasi pendidikan karakter dalam tahap perencanaan, guru Bahasa Indonesia telah memasukkan nilai karakter ke dalam modul ajar secara terintegrasi dan terstruktur. *Kedua*, implementasi pendidikan karakter dalam tahap pelaksanaan guru telah mengimplementasikan enam nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila. *Ketiga*, implementasi pendidikan karakter dalam pengevaluasian pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian akademik, tetapi juga sebagai wahana penguatan pendidikan karakter secara sistematis dan berkesinambungan. *Keempat*, faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ialah pada kendali waktu, lingkungan sekolah, karakter siswa, dan motivasi belajar yang kurang. Faktor pendukungnya ialah sarana dan prasarana, dan dukungan kepala sekolah pada buku hubung “7 kegiatan anak hebat”. Upaya yang dapat dilakukan penguatan integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, pendekatan personal kepada siswa, konsistensi budaya sekolah, serta pengembangan inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah dilaksanakan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkah Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarganya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendali dan hambatan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada, Ibu Zulfikarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Bapak Dr. Nursaid, M.Pd., dan Ibu Delsy Arma Putri, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi. Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik dan ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak Dr. Zulfadhli, M.A., selaku kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Staff dan Pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru,

Pada akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memperoleh koreksi apabila terdapat kesalahan penulisan, sehingga dapat menjadi lebih baik ke depannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Padang, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Kurikulum Merdeka	15
a. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka	15
b. Struktur Kurikulum Merdeka.....	18
c. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	19
2. Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi dalam Kurikulum Merdeka	22
a. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	23
b. Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Mengulas Karya Fiksi	25
c. Capaian Pembelajaran.....	27
d. Alur Tujuan Pembelajaran.....	29
e. Modul Ajar	30
3. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi pada Kurikulum Merdeka.....	31
a. Konsep Pendidikan Karakter.....	31
b. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	33

c.	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	36
d.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	38
e.	Pengevaluasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	41
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	43
a.	Faktor Internal	43
b.	Faktor Eksternal	45
B.	Penelitian Relevan	47
C.	Kerangka Konseptual	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		56
A.	Jenis dan Metode Penelitian	56
B.	Data dan Sumber Data Penelitian	57
C.	Instrumen Penelitian	58
D.	Teknik Pengumpulan Data	60
E.	Teknik Pengabsahan Data	62
F.	Teknik Penganalisisan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN		66
A.	Temuan Penelitian	66
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	67
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	70
3.	Pengevaluasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	80
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter	83
B.	Pembahasan	89
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	90
2.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	93
3.	Pengevaluasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi	97

4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan	
	Karakter	98
BAB V	PENUTUP	102
A.	Simpulan.....	102
B.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fase Kurikulum Merdeka.....	28
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	55
Gambar 4. 1 Buku Hubung 7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru	109
Lampiran 2 Rangkuman Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Penelitian	110
Lampiran 3 Pedoman Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran.....	114
Lampiran 4 Hasil Analisis Dokumen Perencanaan Pembelajaran	116
Lampiran 5 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran 6 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	125
Lampiran 7 Capaian Pembelajaran	131
Lampiran 8 Peta Pengembangan Materi Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	133
Lampiran 9 Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	134
Lampiran 10 Modul Ajar.....	137
Lampiran 11 Bukti Wawancara dan Observasi Kelas	152
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	153
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian dari Kementerian Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.....	154
Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian di SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru..	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian terpenting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Sebagai sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki tanggung jawab bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian luhur dan berakhlak mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, sehingga penguatan nilai-nilai moral dan etika menjadi hal yang sangat penting di setiap jenjang pendidikan.

Dalam menghadapi perkembangan global dan kemajuan teknologi yang pesat, peserta didik kini dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan budaya yang kompleks. Arus informasi yang begitu cepat melalui media digital sering kali membawa pengaruh positif sekaligus negatif terhadap perilaku generasi muda. Fenomena seperti individualisme, kurangnya empati sosial, hingga penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah semakin menegaskan bahwa pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter sebagai benteng moral bagi

peserta didik agar mampu menyaring pengaruh budaya luar dan menjaga identitas bangsa di tengah perubahan zaman.

Selain sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang berakar pada nilai budaya dan kearifan lokal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampai nilai, moral, dan budaya bangsa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memahami dan menghayati nilai-nilai luhur seperti kesantunan, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan berbahasa, melainkan juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik.

Bahasa pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang. Cara seseorang berbicara, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain dapat menunjukkan sikap sopan santun, empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penggunaan bahasa yang baik dan santun dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya dilatih memiliki keterampilan berbahasa, tetapi juga dibimbing untuk

mengembangkan sikap positif, etika komunikasi, serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, tujuan ideal pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Berbagai fenomena kemerosotan moral di kalangan pelajar menunjukkan masih adanya kesenjangan antara konsep pendidikan karakter dan pelaksanaannya di lapangan. Perilaku seperti pelanggaran tata tertib, rendahnya rasa hormat kepada guru, serta kebiasaan mencontek dalam ujian menjadi indikasi lemahnya penginternalisasian nilai karakter dalam diri siswa. Kondisi ini menuntut peran lebih besar dari lembaga pendidikan formal, terutama sekolah, untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pembentukan kepribadian siswa.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan fundamental untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berakarakter. Namun, seiring perkembangan zaman, pendidikan karakter menghadapi tantangan besar akibat kemerosotan moral di kalangan pelajar. Fenomena rendahnya sopan santun, pelanggaran tata tertib sekolah, serta maraknya kasus perundungan di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa aspek karakter belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang sarat nilai etika, estetika, dan budaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan sosial. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga media internalisasi nilai-nilai luhur bangsa. Penelitian (Teguh et al., 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membentuk karakter melalui empat unsur harmonisasi: olah hati (etik), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), semuanya didukung kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran teks mengulas karya fiksi. Pembelajaran ini bertujuan melatih peserta didik untuk memahami, menganalisis, serta memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra, seperti cerpen, novel, maupun drama secara kritis dan objektif. Melalui kegiatan mengulas karya fiksi, peserta didik tidak hanya belajar mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, pembelajaran teks mengulas karya fiksi dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, berpikir kritis, kerja sama, serta kemampuan berkomunikasi secara santun dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran teks mengulas karya fiksi memiliki peran penting dalam

mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan proses pembelajaran bahasa di sekolah. (Marhamah & Damanik, 2025) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui aktivitas pembelajaran bahasa, seperti diskusi, kerja kelompok, kegiatan literasi, dan komunikasi santun antar peserta didik. Hal ini bertepatan dengan (Wiyati, 2019) mengemukakan bahwa guru bahasa memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui interaksi pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kebahasaan, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai moral, etika berbahasa, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai sarana implementasi pendidikan karakter karena proses pembelajarannya tidak hanya menekankan aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak 2022 menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertaqwa, bergotong-royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Penelitian (Sinta Yulia Maharani,

2024) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun juga menghadapi tantangan berupa perilaku siswa dan rendahnya kesadaran terhadap aturan sekolah. Temuan ini menjadi alasan penting bagi kajian lebih lanjut terkait strategi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII, masih terdapat kendali seperti rendahnya kedisiplinan, perilaku pasif, dan kebiasaan menyontek. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal, terutama dalam hal konsistensi penerapan nilai-nilai karakter pada setiap aspek pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan studi lanjutan di konteks dan lingkungan sekolah yang berbeda untuk menemukan strategi yang lebih efektif (Anwar et al., 2022).

Selain itu, kajian di MTs Nurul Ittihad Tukum Lumajang menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia berperan sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan belajar. Namun, guru dihadapkan pada berbagai problematika, seperti keterbatasan bahan ajar berbasis karakter, waktu pembelajaran yang sempit, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter siswa, khususnya pada jenjang

SMP yang merupakan masa transisi penting bagi perkembangan kepribadian remaja (Alawiyah et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi sosial dan karakteristik peserta didik yang sejalan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pihak sekolah, ditemukan indikasi rendahnya kesadaran siswa terhadap norma kesopanan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Fenomena seperti perilaku kurang sopan santun, keterlibatan dalam perundungan, serta perilaku pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering dijumpai. Lingkungan ini menjadi contoh nyata dari tantangan yang dihadapi banyak sekolah menengah, terutama dalam hal penanaman nilai karakter di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Misalnya, ketika siswa mengerjakan tugas menulis, kami tekankan pentingnya kejujuran agar mereka tidak menyalin dari internet. Saat kegiatan diskusi, kami ajarkan kerja sama dan saling menghargai pendapat teman. Namun, masih ada beberapa kendala, terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar. Sebagian siswa masih kurang antusias dan sering lalai mengumpulkan tugas tepat waktu. Kami juga melihat masih rendahnya kesadaran siswa untuk berbicara sopan di kelas.”

Selain itu, guru juga menambahkan bahwa dukungan serta keterlibatan aktif orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Dalam kenyataannya, beberapa siswa menunjukkan adanya perbedaan sikap dan perilaku yang cukup mencolok antara di lingkungan sekolah dan di rumah. Akibatnya, nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan, dibiasakan, dan diperkuat di sekolah tidak selalu berlanjut, bahkan cenderung terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas mendukung, tetapi juga memberikan keteladanan yang konsisten, membangun kebiasaan positif, serta menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara berkesinambungan dan selaras dengan pendidikan di sekolah.

“Terdapat siswa yang menunjukkan sikap sopan di sekolah. Namun, menurut wali kelas, di rumah mereka masih sering menggunakan bahasa yang kurang santun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya mengandalkan peran sekolah, melainkan memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Selain itu, keteladanan dari orang tua serta kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah juga sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku anak, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan mereka.”

Sementara itu, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai karakter yang di harapkan. Beberapa siswa terlihat kurang disiplin dalam hadir tepat waktu, berbicara di luar konteks saat pembelajaran berlangsung, dan kurang

aktif saat diminta berpendapat dalam diskusi. Namun, disisi lain, ada pula siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan literasi sekolah dan mampu bekerja sama dengan baik dalam proyek kelompok. Hal ini menunjukkan adanya potensi positif yang dapat dikembangkan lebih lanjut apabila strategi pembelajaran karakter dirancang secara lebih efektif dan kontekstual.

Keunikan sosial dan kultural yang dimiliki SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, didukung dengan upaya pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter walaupun menghadapi keterbatasan, membuat penelitian di sekolah ini relevan untuk menggali strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan aplikatif. Melalui studi ini diharapkan dapat ditemukan strategi efektif bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Selain urgensi empiris, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis dengan memberikan alternatif strategi pembelajaran berorientasi karakter kepada guru, menyempurnakan integrasi nilai karakter dalam RPP, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar usulan kebijakan untuk memperkuat sistem pendidikan karakter di sekolah secara berkelanjutan, sejalan dengan visi mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun generasi unggul yang berkarakter kuat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti paparkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota? *Kedua*, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota? *Ketiga*, bagaimana pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota? *Keempat*, apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat peneliti simpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Kedua*, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ketiga*, mendeskripsikan pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Keempat*, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun praktis. *Pertama*, manfaat teoretis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pengetahuan khususnya mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. *Kedua*, manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan karakter, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah guna terciptanya peserta didik yang berakhlak baik, serta mengatasi problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian selanjutnya dan dapat memperluas wacana studi pendidikan Bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dan mudah bagi pembaca memperoleh pemahaman dan gambaran pasti terhadap istilah tersebut, maka peneliti akan menjabarkan istilah yang ada terlebih dahulu yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti pelaksanaan konsep atau teori pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Dengan demikian, implementasi dapat diartikan sebagai upaya konkret untuk menghubungkan antara teori dan praktik guna mencapai hasil pendidikan yang optimal.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan fokus pada penguatan karakter dan kompetensi esensial. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta memiliki kolaboratif dan rasa tanggung jawab sosial. Ciri khas dari kurikulum ini adalah adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan karakter, siswa dibimbing untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi inti dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkepribadian kuat.

4. Pembelajaran Teks Mengulas Karya Fiksi

Pembelajaran teks mengulas karya fiksi merupakan proses pembelajaran yang bertujuan melatih peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra secara kritis dan sistematis. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi isi, struktur, serta kaidah kebahasaan teks ulasan terhadap karya fiksi seperti cerpen, novel, dan drama. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk mampu menyampaikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap suatu karya dengan bahasa yang santun dan logis. Pembelajaran teks mengulas karya fiksi tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa peserta didik, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, berpikir kritis, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, pembelajaran teks mengulas karya fiksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Perencanaan terlihat dari penyusunan perangkat ajar yang memuat nilai-nilai karakter dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sedangkan pelaksanaan tercermin dalam kegiatan yang mengaitkan materi dengan pesan moral serta pembiasaan sikap positif di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap dan pencatatan perkembangan karakter siswa. Pelaksanaan yang sistematis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang utuh.

Nilai-nilai karakter yang berkembang dalam pembelajaran menulis karya fiksi mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan tingkat kemunculan yang berbeda. Dimensi mandiri, beriman dan berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, serta bergotong royong tampak lebih dominan karena sesuai dengan karakteristik materi dan aktivitas pembelajaran. Sementara itu, dimensi berkebhinekaan global belum tergali secara optimal karena materi lebih berfokus pada konteks pengalaman sehari-hari siswa. Keberagaman kemunculan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan pemilihan bahan ajar.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang kondusif, peran guru sebagai teladan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Budaya pembiasaan seperti kegiatan religius, literasi, dan penggunaan buku hubung “7 Kegiatan Anak Hebat” memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membina karakter siswa. Guru berperan sebagai *role model* melalui sikap dan interaksi yang mencerminkan nilai karakter dalam keseharian. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendorong internalisasi nilai secara berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi implementasi pendidikan karakter, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakteristik siswa. Alokasi waktu yang terbatas membuat proses refleksi nilai karakter belum dapat dilakukan secara mendalam pada setiap pertemuan. Selain itu, perbedaan motivasi dan latar belakang siswa mempengaruhi tingkat penerimaan serta penerapan nilai karakter dalam keseharian. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan strategi yang adaptif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui materi menulis karya fiksi memiliki peran strategis sebagai media penanaman pendidikan karakter. Proses menulis, berdiskusi, dan merefleksikan pesan moral memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai dalam diri siswa. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh

konsistensi perencanaan, dukungan lingkungan sekolah, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun budaya yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya.

Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan agar terus memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan yang konsisten dan terprogram. Program seperti penggunaan buku hubung “7 Kegiatan Anak Hebat” perlu dipertahankan dan dievaluasi secara berkala agar pelaksanaannya tetap efektif dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan yang lebih variative untuk memperkuat seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebhinekaan global yang masih perlu penguatan.

Kedua, bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif dalam menanamkan nilai karakter. Guru dapat memperluas variasi metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau kolaborasi lintas kelompok, agar nilai karakter yang berkembang lebih beragam dan seimbang. Selain itu, kegiatan refleksi di akhir pembelajaran perlu diperkuat agar siswa memiliki

kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai yang telah dipelajari secara lebih mendalam.

Ketiga, bagi siswa, diharapkan agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan melalui pembelajaran tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu membiasakan sikap mandiri, bertanggung jawab, disiplin, serta saling menghargai dalam berbagai situasi. Partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara khusus dirancang untuk mengoptimalkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat terus berkembang secara sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Alawiyah, T., Mijianti, Y., & Alfian, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28810–28818.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*. BS-KAP.
- Anwar, M. Agus, & Abdul Munir Kondongan. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 705–714. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1960>
- Asmani, J. M. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aulia, R. (2024). *Antologi Artikel Implementasi Kurikulum Merdeka: Merdeka Belajar Merdeka Beriman*. Sukabumi: CV Jejak.
- Chamimah, S. N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Islam Al-Madinah Petengan Tambakrejo Jombang. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2153–2163.
- Handayani, Yulia Tri. (2024). "Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas III SD Islam El-Fash Kota Tangerang Selatan". (*Skripsi*). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kemendikbudristek. (2021). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Pusat Perbukuan Kemendikburistek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi , Elemen , dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. BS-KAP.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Maharani, Sinta Yulia. (2024). "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang". (*Skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Marhamah, & Damanik, M. H. (2025). Building a Generation of Character : Strategies and Challenges of Character Education at the Elementary School Level in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(3), 1200–1216.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata :Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(7), 19.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang*. 1(2), 23–32.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Revita, F., Dewa, M., Anjani, L., & Fatoni, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Al-Irsyad Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11610>
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Sopotra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sinta Yulia Maharani, A. C. T. (2024). *Implementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang*. 8, 32627–32633.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Teguh, M., Wardarita, R., & Puspita, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Lempuing Jaya. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 125–140. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12980>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Wiyati, R. (2019). Character Building: Are Efl Teachers Ready? (Voices From

Language Classroom). *The Journal of English Language Teaching, Literature, and Applied Linguistics [JELA]*, 1(2), 35–46.

Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Sumarto (ed.)). Penerbit Buku Literasiologi.

Zeni, M., Gani, E., & Padang, U. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Gunung Omeh Lima Puluh Kota. *ALSYS*, 3(3), 157–175.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.